

Penyusunan Instrumen Alat Ukur Performa Adaptif pada Masyarakat Maritim Binaan TNI AL

Preparation Of Adaptive Performance Measurement Instruments in Maritime Communities Assisted by The Indonesian Navy

Putri Febrianti^(1*), Dian Juliarti Bantam⁽²⁾ & Andy Sulistiono⁽³⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial,
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

Disubmit: 16 November 2023; Diproses: 18 November 2023; Diaccept: 23 November 2023; Dipublish: 2 Desember 2023

*Corresponding author: p3febri@gmail.com

Abstrak

Masyarakat maritim membutuhkan performa adaptif baik untuk dapat bertahan dan memahami perubahan yang terjadi dalam lingkungan kerjanya. Individu yang memiliki performa adaptif yang baik biasanya akan cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Pada penelitian terdahulu alat ukur performa adaptif hanya disusun dan digunakan pada subjek karyawan dari suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan alat ukur terdahulu kurang dapat mewakili apabila digunakan untuk mengukur performa adaptif masyarakat maritim. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur performa adaptif yang dikhususkan untuk masyarakat maritim terutama yang berada di wilayah dusun Trisik, Kelurahan Banaran, Kulon Progo. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner melalui *paper based* dan didapatkan responden penelitian sebanyak 143 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 faktor yang terbentuk dari 42 komponen yang di analisis dan reliabilitas dari alat ukur performa adaptif dengan koefisien alpha 0,917.

Kata Kunci: Masyarakat Maritim; Performa Adaptif; Instrumen Alat Ukur.

Abstract

The maritime community needs adaptive performance both to survive and understand the changes that occur in its work environment. Individuals who have good adaptive performance will usually tend to be easier to adjust to changes that occur in their work environment. In previous studies, adaptive performance measurement tools were only compiled and used on employee subjects of a company. This makes previous measuring instruments less representative when used to measure the adaptive performance of maritime communities. This study aims to develop adaptive performance measurement tools specifically for maritime communities, especially those in the Trisik hamlet, Banaran Village, Kulon Progo. Data in this study was collected by distributing questionnaires through paper-based and obtained research respondents as many as 143 people. The data analysis method used in this study is Confirmatory Factor Analysis (CFA). The results showed that there were 11 factors formed from 42 components analyzed and the reliability of the adaptive performance measuring instrument with an alpha coefficient of 0.917.

Keywords: Maritime Community; Adaptive Performance; Measurement Instruments

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i3.238>

Rekomendasi mensitasi :

Febrianti, P., Bantam, D. J., & Sulistiono. A. (2023), Penyusunan Instrumen Alat Ukur Performa Adaptif pada Masyarakat Maritim Binaan TNI AL. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 4 (3): 350-355.

PENDAHULUAN

Masyarakat maritim merupakan sekelompok individu yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian yang mengandalkan sumber daya alam sekitar pantai. Menurut Fajrie (2017) masyarakat maritim adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik, pola hidup dan tingkah laku tertentu yang bermukim diantara perbatasan daratan dan perairan. Mayoritas masyarakat maritim yang bermata pencaharian sebagai nelayan menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan mereka (Fama, 2016). Namun, permasalahan utama yang harus dihadapi masyarakat maritim saat ini adalah mengenai perubahan iklim. Hal ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar pada kehidupan masyarakat maritim. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim antara lain kenaikan suhu permukaan air laut, cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan hingga kenaikan gelombang laut (Putuhena, 2011).

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari masyarakat maritim bergantung pada sumber dan ekosistem laut. Perubahan alam yang terjadi, menimbulkan perubahan pola ekonomi atas hilangnya hasil tangkapan mereka. Masyarakat maritim hidup bergantung dengan hasil mata pencahariannya dalam mencari ikan karena mereka bergantung pada alam. Dengan permasalahan sedemikian rupa, menyebabkan ketidakpastian atas hasil tangkapan para nelayan. Hal inilah yang menuntut masyarakat maritim untuk terus melakukan adaptasi dan memahami perubahan iklim yang terjadi agar tetap dapat menstabilkan ekonomi mereka.

Kemampuan dalam beradaptasi dan memahami perubahan yang terjadi inilah yang disebut dengan performa adaptif.

Performa adaptif merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi di tempat kerja (Pulakos dkk., 2000). Menurut Jundt, dkk dalam Arvianti & Nasrillah, (2021) performa adaptif merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menanggapi atau mengantisipasi perubahan yang relevan terkait dengan pekerjaan atau tugas yang dimilikinya. Pradhan & Jena dalam Marzuki dkk., (2021) mengungkapkan bahwa performa adaptif merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menyesuaikan diri dan mendukung apa yang diperlukan pada pekerjaannya dalam situasi kerja yang cenderung dinamis. Sedangkan Heinze & Heinze dalam Qovif Indah Purnama Putri (2023) performa adaptif adalah kemampuan individu atau kelompok dalam menyesuaikan pikiran dan perilaku untuk menghadapi dan menanggapi perubahan lingkungan.

Menurut Pulakos dkk., (2000) terdapat 8 dimensi dalam performa adaptif yaitu : a) penanganan situasi darurat atau krisis, b) penanganan stres kerja, c) memecahkan masalah secara kreatif, d) menghadapi situasi kerja yang tidak stabil atau tidak menentu, e) mempelajari tugas, teknologi dan prosedur pekerjaan, f) menunjukkan kemampuan beradaptasi interpersonal, g) menunjukkan kemampuan beradaptasi budaya, h) menunjukkan kemampuan beradaptasi berorientasi pada fisik. Performa adaptif dapat dipengaruhi oleh 4 faktor (Park & Park, 2019) diantaranya karakteristik individu,

karakteristik pekerjaan, karakteristik kelompok, karakteristik organisasi.

Individu yang memiliki performa adaptif yang baik akan cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Sebaliknya, individu yang memiliki performa adaptif buruk akan kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan yang ada. Begitu pula masyarakat maritim yang memiliki dua mata pencaharian sekaligus.

Pada umumnya masyarakat maritim hanya berprofesi sebagai nelayan sehingga hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan laut untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan nelayan menurun dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi masyarakat. Namun, berbeda dengan masyarakat maritim di dusun Trisik, kelurahan Banaran, Kulon Progo. Desa yang merupakan wilayah binaan TNI AL ini tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan tetapi juga mengandalkan hasil pertanian agar tetap menstabilkan kondisi ekonomi mereka. Cuaca yang tidak menentu membuat masyarakat di dusun ini sudah cukup enggan melaut sehingga menjadikan profesi petani sebagai mata pencaharian utama mereka dan nelayan merupakan pekerjaan sampingan.

Menurut keterangan dari kepala dusun setempat, sebagian besar masyarakat dusun Trisik lebih memilih untuk menjadi petani dibandingkan dengan nelayan karena tingkat resikonya lebih kecil. Masyarakat di dusun tersebut hanya dapat melaut satu sampai dua kali dalam sebulan dikarenakan kondisi cuaca

yang tidak menentu dan ombak yang tinggi. Sehingga sebagian besar pendapatan mereka didapatkan dari hasil pertanian. Hasil pertanian dinilai lebih menjanjikan dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan dilaut yang tidak menentu.

Kondisi ini merupakan sebuah pola yang langka dimana nelayan dan petani merupakan dua profesi yang sangat bertolak belakang. Sehingga dalam kondisi ini masyarakat membutuhkan kemampuan adaptasi yang tinggi untuk dapat beralih profesi dari seorang nelayan menjadi petani.

Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan sebuah instrumen ukur untuk mengukur kemampuan beradaptasi masyarakat maritim di dusun Trisik. Hal ini disebabkan oleh isi dari alat ukur performa adaptif yang ada tidak sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga membutuhkan pengembangan alat ukur baru yang sesuai dengan kondisi dari masyarakat maritim itu sendiri. Seperti skala performa adaptif yang dikembangkan oleh Griffin dan Hesketh (2005) dimana subjek dalam penelitian ini merupakan karyawan perusahaan.

Hal ini juga dilakukan oleh Charbonnier-Voirin & Roussel (2012) yang berjudul *Adaptive Performance: A New Scale to Measure Individual Performance in Organizations*, yang mana dalam penelitiannya tersebut mereka menggunakan 468 karyawan dari berbagai perusahaan sebagai subjek dalam penelitiannya. Sehingga skala ini kurang sesuai jika digunakan oleh masyarakat maritim karena latar belakang subjek yang jauh berbeda. Untuk itu peneliti tertarik untuk membuat alat ukur performa adaptif pada masyarakat maritim binaan TNI AL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner melalui *paper based*. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya subjek yang gagap teknologi sehingga lebih mudah dalam proses pengambilan data. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala *likert*.

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi satu individu atau satu kelompok orang mengenai fenomena tertentu. Skala *likert* berisi tentang pernyataan dengan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan subjek (Azwar, 2017). Pernyataan dalam skala ini terdiri dari 2 jenis yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung sikap sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung sikap (Marliani, 2010).

Subjek dalam penelitian adalah masyarakat maritim di Dusun Trisik Sidorejo yang tergabung dalam kelompok tani dan nelayan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, merupakan cara pengambilan sampel yang besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

Data yang diperoleh dari hasil pengisian oleh responden akan diolah menjadi data kuantitatif dengan di uji

validitas dan reliabilitasnya. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama pula. Data yang telah diuji reliabilitasnya kemudian akan dianalisis dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Metode ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dari suatu alat ukur (Umar, 2020). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 16.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian isi aitem, indikator keperilakuan, aspek dengan tujuan ukur merupakan langkah awal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran kualitas psikometri sebuah alat ukur. Kesesuaian ini akan dinilai oleh panel ahli yang nantinya akan menghasilkan validitas logis yang merupakan bagian dari validitas isi. Validitas isi sendiri terdiri dari validitas tampang yang merupakan titik awal evaluasi kualitas tes dan validitas logis yang merupakan hasil dari penilaian kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator keperilakuan atribut yang diukur. Keduanya harus dipenuhi terlebih dahulu untuk kemudian dihitung secara statistik.

Skala ini memiliki validitas isi yang baik sehingga dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukur. Aitem-aitem pada skala ini juga dapat mewakili konstruk yang diukur dan relevan dengan dimensi-dimensi dari

konstruk yang akan diukur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh estimasi reliabilitas. Data diperoleh dari sampel penelitian yaitu masyarakat maritim binaan TNI AL baik laki-laki maupun perempuan yang tergabung dalam kelompok Tani dan kelompok Nelayan dengan jumlah total 143 orang. Jumlah ini terdiri dari 39 subjek (27%) yang berjenis kelamin perempuan dan 104 subjek (73%) berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia 20-70 tahun. Distribusi frekuensi skala performa adaptif masyarakat maritim adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi skala performa adaptif masyarakat maritim

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 188$	Rendah	16	11%
$188 \leq X < 220$	Sedang	124	87%
$220 \leq X$	Tinggi	3	2%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kategorisasi skala performa adaptif yaitu dari 143 subjek terdapat 16 subjek (11%) yang memiliki performa adaptif rendah, 124 subjek (87%) berada pada kategori sedang dan 3 subjek (2%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki performa adaptif sedang dengan total 124 subjek (87%).

Adapun koefisien reliabilitas pada skala ini sangat memuaskan karena memperoleh nilai 0,917. Koefisien tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga aitem-aitem performa adaptif dianggap reliabel dan sesuai untuk menilai dengan tingkat keandalan sangat memuaskan (Azwar, 2021). Koefisien *corrected item total correlation* bergerak antara -0,512 – 0,707 sehingga hasil daya diskriminasi aitem menunjukkan terdapat 7 aitem yang gugur dari aitem awal yang berjumlah 49.

Aitem-aitem yang gugur antara lain aitem nomor 4, 18, 24, 27, 34, 37 dan 49.

Selanjutnya dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) 0,814. Nilai tersebut lebih besar dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor dapat dilanjutkan (Iskandar, 2014). Kemudian pada tahap nilai Anti-Image Matrices bergerak antara 0,509 – 0,906, nilai ini lebih besar dari 0,50 sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap Communalities nilai bergerak antara 0,502 – 0,79, nilai ini lebih besar dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat digunakan untuk menjelaskan faktor. Tahap selanjutnya yaitu Total Variance Explained yang menunjukkan bahwa terdapat 11 faktor yang terbentuk dari 42 komponen yang di analisis.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan konstruk teoritisnya sehingga memiliki validitas konstruk yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala performa adaptif memiliki kualitas psikometri yang baik. Hal ini didasarkan dari hasil analisis validitas isi (*Aiken's V*) yang memuaskan dimana nilai yang diperoleh diatas 0,70 dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan konstruk teoritisnya. Berdasarkan konsistensi internal, koefisien reliabilitasnya menunjukkan hasil yang sangat memuaskan sehingga dianggap sangat sesuai untuk menilai performa adaptif pada masyarakat maritim.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alat ukur performa adaptif valid dan reliabel sehingga memenuhi kredibilitas sebagai alat ukur untuk dapat digunakan pada penelitian dengan subjek masyarakat maritim. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien reliabilitas yang sangat memuaskan dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan konstruk teoritisnya sehingga memiliki validitas konstruk yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E., & Nasrillah. (2021). Pengaruh Guidance Coaching Terhadap Kinerja Tugas Yang Dimediasi Oleh Kinerja Adaptif Pada Karyawan Pt Pln Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (Up3) Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(4), 737-749. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Azwar, S. (2017). *METODE PENELITIAN PSIKOLOGI* (II). PUSTAKA PELAJAR.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas* (H. el Jaid & A. Mumtaz (eds.); IV). PUSTAKA PELAJAR.
- Charbonnier-Voirin, A., & Roussel, P. (2012). Adaptive performance: A new scale to measure individual performance in organizations. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 29(3), 280-293. <https://doi.org/10.1002/CJAS.232>
- Fajrie, M. (2017). Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 53-76. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.53-76>
- Fama, A. (2016). Komunitas Masyarakat Pesisir Di Tambak Lorok, Semarang. *Sabda Volume*, 11(2), 65-75.
- Iskandar, A. (2014). Teknik Analisis Validitas Konstruk dan Reliabilitas instrument Test dan Non Test Dengan Software LISREL Akbar. *Statistical Analysis of Management Data*, 1-13. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-8594-0_4
- Marliani, R. (2010). Pengukuran Dalam Penelitian Psikologi. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 107-120. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2180>
- Marzuki, Agusmadi, & Usman. (2021). Antecedent kinerja adaptive implikasinya pada kinerja organisasi pasca covid 19: Tinjauan model mediasi Untuk penelitian masa depan. *Serambi Akademica*, 9(6), 1084-1096.
- Park, S., & Park, S. (2019). Employee Adaptive Performance and Its Antecedents: Review and Synthesis. *Human Resource Development Review*, 18(3), 294-324. <https://doi.org/10.1177/1534484319836315>
- Pulakos, E. D., Arad, S., Donovan, M. A., & Plamondon, K. E. (2000). Adaptability in the workplace: Development of a taxonomy of adaptive performance. *Journal of Applied Psychology*, 85(4), 612-624. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.85.4.612>
- Putuhena, J. D. (2011). Perubahan Iklim dan Resiko Bencana Pada Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil. *Seminar Nasional Pengembangan Pulau Pulau Kecil, Ipcc*, 287-298.
- Qovif Indah Purnama Putri, N. E. D. (2023). Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Adaptif Guru Dengan Perilaku Kerja Inovatif Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada SMA di Zonasi Palangka Raya-1) The Effect Of Organizational Support On Teachers ' Adaptive Variable (Study At High School In. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 4(2), 228-238. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jmso>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Umar, J. & Y. F. N. (2020). Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya. 9(2), 1-11.